

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi

###### a. Biografi Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi

Nama sebenarnya Hafid Hasan Al-Mas'udi ialah Abu al-Hasan Ali bin Husayn bin Ali al-Mas'udi atau Abu Hasan Ali bin al-Hasyn bin Abdulloh al-Ma'udi.<sup>1</sup> Beliau di lahirkan di Baghdad Iraq menjelang akhir abad ke-9M.<sup>2</sup> Beliau dilaporkan meninggal dunia di Fustat (Mesir) pada tahun 345H/1956M. Pernyataan ini sama dalam al-Dhahabi dan surat tulisan al-Musabihi yang menyatakan Al-Mas'udi meninggal dunia dalam bulan Jumadil Akhir 345H. Beliau berketurunan Arab yaitu keturunan Abdulloh bin Mas'udi seorang sahabat Nabi Muhammad SAW.<sup>3</sup>

Hafid Hasan Al-Mas'udi mendapat pendidikan secara langsung dari orang tuanya. Setelah dewasa, rancangan pertama yang dicadangkan ialah beralih kepada bidang sejarah dan adat istiadat dan cara hidup setiap negeri. Beliau mempunyai cita-cita yang tinggi. Atas dasar ingin menjalankan penyelidikan menyebabkan beliau menceburi bidang pelayaran ke seluruh pelosok dunia.<sup>4</sup>

Al-Mas'udi adalah seorang ahli sejarah, geografi, geologi, zoologi, ensiklopedi dalam bidang sains Islam, sekaligus pengembara.<sup>5</sup> Banyak negari yang telah dia kunjungi dan puluhan karya yang telah dihasilkan. Al-Mas'udi disebut sebagai Pilinius dari sastra Arab, karena pengetahuan geografinya. Dalam bukunya *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir*, ia menjelaskan bagaimana terjadinya gempa

---

<sup>1</sup>Tayibah, "Tokoh Islam (Hafid Hasan Al-Mas'udi)". <http://tayibah.e.Islam.com>. diakses tanggal 10 Juli 2016.

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>*Ibid.*

bumi.<sup>6</sup> Ia juga berkisah tentang laut mati; dan tentang kincir angin pertama, yang menurutnya mungkin sekali merupakan penemuan orang Islam.<sup>7</sup> Ia juga merumuskan teori yang dapat dikatakan sebagai dasar awal dari teori evolusi.<sup>8</sup>

Muruj adz-Dzahab wa Ma'adin dianggap sebagai buku yang memberikan dasar-dasar teori evolusi.<sup>9</sup> Dengan pertimbangan tersebut, buku ini diterbitkan kembali di Kairo (1866) dan diterjemahkan dalam bahasa Perancis oleh C.B. de Maynard dan P. de Courteille. Hasil terjemahan itu kemudian dibagi menjadi sembilan jilid dan dicetak di Paris (1861-1877). Buku jilid pertama sempat diterjemahkan dalam bahasa Inggris oleh A. Sprenger dan dicetak di London.<sup>10</sup>

Selain Muruj adz-Dzahab wa Ma'adin, karya al-Mas'udi lainnya adalah Kitab at-Tanbih wa al-Isyraf (Book of Indication and Revision), yaitu sebuah buku yang berisi ringkasan koreksi terhadap tulisannya yang lain. Buku ini juga memaparkan garis besar pandangan filsafat al-Mas'udi tentang alam dan sejumlah pemikiran evolusinya. Di kemudian hari, buku ini diedit oleh M.J. de Geoeje, sebelum kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Perancis oleh Carra de Vaux pada tahun 1896. Al-Mas'udi meninggal dunia pada tahun 956.<sup>11</sup>

#### **b. Pendidikan Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi**

Al-Mas'udi lahir di Baghdad pada tahun 895 M. Setelah menyelesaikan pendidikan pertama yang diterima dari ayahnya, Al-Mas'udi segera merencanakan untuk mendalami sejarah, adat istiadat, kebiasaan, dan cara hidup setiap negeri. Ia juga banyak mempelajari ajaran Kristen dan Yahudi, serta sejarah Barat dan Timur yang berlatar belakang Kristen dan Yahudi.<sup>12</sup>

---

<sup>6</sup>Al Mas'udi, *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir*, Dar al-Fikr, Beirut, t.th, hal. 1083.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 1083.

<sup>8</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 10 Juli 2016.

<sup>9</sup>Al Mas'udi, *Op. Cit.*, hal. 1085.

<sup>10</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 10 Juli 2016.

<sup>11</sup>*Ibid.*

<sup>12</sup>*Ibid.*

Pengembaraan Intelektualnya dimulai dengan mengunjungi negeri Iran dan Kirman (915). Ia juga bermukim di Ushtukhar, Persia dan dari sana pergi ke India, mengunjungi Multan dan al-Manshura. Bersama para pedagang, ia melanjutkan pengembaraannya ke Ceylon (Srilanka) dan ia ikut mengarungi laut Cina. Dalam perjalanan pulang ia mengelilingi Samudera Hindia dan kemudian mengunjungi Oman, Zanzibar, Pesisir Afrika Timur, Sudan, dan Madagaskar.<sup>13</sup>

Pada tahun 926 M ia kembali mengadakan perjalanan ke beberapa negeri seperti Tiberias, (Suriah) dan Palestina, serta tahun 943 M ke Antioch (Suriah). Ia juga mengelilingi negeri-negeri Irak dan Arab Selatan. Sepuluh tahun terakhir hidupnya dilalui di Suriah dan kemudian di Mesir, tempat ia meninggal dunia. Catatan terawal menunjukkan al-Mas'udi mulai berlayar (merantau) adalah antara tahun 914-915M yaitu saat pergi ke negeri Persia.<sup>14</sup>

Mansura pada zaman Al-Mas'udi adalah kota yang paling maju di India Barat dan menjadi ibu kota negeri bagian Sind dalam karyanya *Muruj al-Dhahab wa Ma'adin al-Jawahir*, dia menceritakan bahwa kota tersebut terletak di tepi Sungai Indus (dekat Hyderabad Slang).<sup>15</sup> Nama kota itu diambil nama Mansur bin Jumhur (Gubernur Pemerintahan Bani Umayyah di Sind). Ia dihuni oleh sejumlah penduduk golongan sayid (pemimpin kabilah). Sebelum pertapakan Islam, beberapa wilayah di sekitar lembah Sungai Indus dikuasai oleh raja-raja Hindu. Namun, setelah terjadi dakwah oleh da'i-da'i Islam, raja-raja Hindu tersebut telah terpengaruh dengan ajaran Islam dan menganggap orang Islam sebagai lambang perdamaian dan kehidupan yang baik.

Di India al-Mas'udi juga melakukan penelitian tentang flora dan fauna. Penelitian dilakukan di tepi laut dekat dengan Bombay.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 10 Juli 2016.

<sup>15</sup>Al Mas'udi, *Op. Cit.*, hal. 1103.

Antara bahan-bahan penelitian Al Masudi adalah gajah, burung merak, burung kakatua, jeruk, kelapa dan lain-lain.

Kemudian al-Mas'udi bersama-sama dengan penjelajah lainnya melanjutkan pelayaran melalui Bombay, Deccan dan Sri Lanka serta berlayar ke Asia Tenggara, Indocina dan negeri Cina. Dalam perjalanan pulang dia singgah di Madagaskar, Zanzibar, Oman dan sampai di Basrah. Di Basrah ia menetap untuk beberapa waktu dan menulis karya besarnya yang berjudul Muruj al-Dhahab. Buku ini menceritakan tentang pengalaman pribadi dia di berbagai negara. Dalam buku ini dia menyebutkan beberapa tempat di Asia Tenggara, termasuk di antaranya Semenanjung Malaya, Sumatera, dan Jawa. Dalam tulisannya ia menyebutkan kekayaan dan kejayaan kerajaan Sriwijaya yang tak lain adalah Sriwijaya. Digambarkan Sriwijaya adalah sebuah kerajaan besar yang kaya raya, dengan tentara yang sangat banyak. Disebutkan kapal yang tercepat dalam waktu dua tahun pun tidak cukup untuk mengelilingi seluruh pulau wilayahnya.<sup>16</sup> Ada kemungkinan ia sampai ke kawasan ini selama dalam pelayarannya ke China.

Al-Mas'udi juga mengunjungi Pantai Laut Kaspia dan berkelana menyusuri Asia Tengah dan Turkistan. Dia juga mengunjungi Tiberias, dan sini ia memperoleh kesan relief-relief Gereja Kristen. Kemudian dia pergi ke Gujarat (303H) dan menemukan Chamur, pelabuhan Gujarat dengan penghuni 10 ribu orang Arab dan sisanya keturunan mereka. Di sini ia mendapat keterangan-keterangan dari orang Yahudi, Persia, India dan uskup-uskup Kristen. Setelah meninggalkan Basrah dan Suriah dia kembali ke Fustat (Khairo Kuno). Di sini ia menyusun karya dia yang kedua berjudul Qoran al-Zaman (cerita-cerita sejarah) yang terdiri dari 30 jilid. Dua puluh jilid antaranya ada tersimpan di perpustakaan Aya Sofia (Istanbul), tetapi sejauh ini hanya satu jilid saja ditemukan di Aleppo dan dibawa ke

---

<sup>16</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 10 Juli 2016.

Wina. Namun, isi kitab ini, yang banyak menyentuh sejarah dan geografis dunia, telah digariskan dalam kitab *Muruj al-Dhahab*. Dalam buku ini dia menggabungkan ilmu geografis dengan sejarah dan menceritakan kehidupan masyarakat di negara-negara yang pernah dilawatnya.

Setelah bepergian begitu lama ke Timur dia meluangkan waktu menetap di Basrah tempat ia mencatat pengalamannya dalam *Muruj al-Dhahab wa Ma'adin al-Jawahir*. Buku ini selesai ditulis pada tahun 947M dan pada tahun 956M diselesaikan pula edisi keduanya yang mengandung 9 jilid yang terjemahannya diterbitkan di Paris (1861-1877).<sup>17</sup>

Dari Basrah dia kemudian pindah ke Fustat tempat dia menulis kitab *Koran al-Zaman* yang lebih terkenal sebagai *Annal* (catatan sejarah) yang terdiri dari 30 jilid mengenai sejarah umum. Karya ini selesai pada tahun 956M. Karya dia yang terakhir ditulis pada tahun kematiannya (956M di Fustat) adalah Kitab *al-Tanbih wa al-Ishraf*. Dalam kitab ini dia membuat penambahan dan melengkapi karya-karya yang sebelumnya. Berdasarkan perjalanan pelayaran, al-Mas'udi banyak membuat penelitian dan juga membuat tulisan tentang pengalamannya dalam berbagai ilmu.<sup>18</sup>

### c. Kondisi Ekonomi dan Sosial

#### 1) Kondisi Lingkungan Masyarakat

Masyarakat Mesir tersusun dari berbagai unsur, masing-masing mempunyai ciri dan aliran tertentu. Di dalam masyarakat Mesir terdapat orang Arab. Mereka ini mempunyai kedudukan dalam masyarakat Mesir dan memperoleh peradaban yang tinggi, terutama dalam bidang syair.<sup>19</sup>

Di masa Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi orang-orang Nasrani bercampur baur dengan orang-orang Islam. dalam

<sup>17</sup>Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 10 Juli 2016.

<sup>18</sup>Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 10 Juli 2016.

<sup>19</sup>*Ibid.*

masyarakat yang majemuk terjadi akulturasi budaya dan dengan perantara pergaulan itu ditransfer kebudayaan-kebudayaan ke Barat. Perhubungan-perhubungan yang erat antara golongan Islam dan Nasrani menimbulkan hubungan kebudayaan dan perdebatan-perdebatan agama. Bahasa Arab lah yang menyatukan penduduk Mesir dan mengumpulkan mereka dalam satu kebudayaan, bahasa Arablah yang menjadi wadah pikiran-pikiran dan hasil-hasil karya yang tumbuh di sana.<sup>20</sup>

Satu hal yang istimewa ialah muncul banyak srikandi yang terkenal dalam sastra dan sebagai ahli syair, bahkan ada diantara mereka yang mengetahui dengan sempurna aneka macam ilmu dan terkenal dalam bidang-bidang ilmu bahasa.

Segala pertumbuhan dalam bidang ilmu tafsir, hukum, pendidikan itulah yang membentuk ulama besar dan imam terkenal misalnya Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi yang memang mendapat mahibah-mahibah istimewa dari Allah.<sup>21</sup>

## 2) **Ekonomi Lingkungan Masyarakat**

Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi saat berguru kepada sejumlah ulama besar. Ketika di Hammah ia berguru kepada Syaikh Asy-Syuyukh bin Izzun, dan ketika di Damaskus ia berguru kepada Abi Al-Yasr, Ibnu 'Ilaq Ad-Dimasyqi, dan lain-lain, ketika di Kairo ia berguru kepada Taqiyuddin bin Razim, Jamaluddin bin Malik, Rasyid Al-Athar, dan lain-lain.<sup>22</sup>

Saat itu ia kembali melakukan studi dan riset serta menghafal Hadits, mengadakan munadharah dalam bidang Fiqh dan meninggalkan politik. Kemudian Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi tertarik kembali ke bidang pendidikan. Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi duduk dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan perekonomian yang ada di Mesir dan sampai sekarang Mesir

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid.*

<sup>22</sup>*Ibid.*

menjadi terkenal di dunia dalam hal pendidikannya, Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi memusatkan kesungguhan kepada studi, membahas, menulis, mengembangkan pendapat-pendapatnya dengan jalan diskusi, dengan menyusun risalah-risalah dan kitab-kitab besar, yang diwariskan kepada generasi-generasi yang datang di belakangnya.<sup>23</sup>

#### d. Hasil karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi

Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi merupakan ulama yang ahli dalam berbagai bidang ilmu, seperti geografi, pelayaran, sampai dalam bidang ilmu keagamaan. Diantara karya-karyanya dalam bidang akhlak adalah kitab *Taisirul Kholaq*, dalam ilmu hadis beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *Minhah al-Mugis*, sedangkan kitab *Akhbar az-Zaman* dan *al-Ausat* adalah karyanya dalam bidang sejarah.<sup>24</sup>

Tidak banyak para pendahulu yang mengulas sejarah Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi, para ahli waris juga sangat sulit untuk dilacak karena keberadaan penyusun yang tidak memungkinkan melacaknya sampai negara asal atau tempat dimana beliau berkiprah.

Al-Mas'udi banyak menghasilkan karya diantaranya:

- 1) *Zakha'ir al-Ulum wa Ma Kana fi Sa'ir ad Duhur* (Khazanah Ilmu pada Setiap Kurun)
- 2) *Al-Istizhar Lima Marra fi Salif al-A'mar* tentang peristiwa-peristiwa masa lalu. Buku ini dan buku di atas telah diterbitkan kembali di Najaf pada tahun 1955.
- 3) *Tarikh al-Akhbar al-Umam min al-Arab wa al'Ajam* (sejarah Bangsa Arab dan Persia)
- 4) *Akhbar az-Zaman wa Man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al-Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah*,
- 5) *Al-Ausat*, berisi kronologi sejarah Umum.
- 6) *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir* (Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Permata) disusun tahun 947 M.
- 7) *At-Tanbih wa al-Israf* (Indikasi dan Revisi) ditulis tahun 956.
- 8) *Al-Qadaya wa at-Tajarib* (Peristiwa dan Pengalaman)
- 9) *Mazahir al-Akhbar wa Tara'if al-Asar* (Fenomena dan Peninggalan Sejarah)

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>Teransip di <http://ogetto.mywapblog.com/al-Mas'udi-sejarawan-pengembara.xhtml>, diakses tanggal 10 Juli 2016.

10) *As-Safwah fi al-Imamah* (tentang Kepemimpinan).<sup>25</sup>

**e. Karakteristik Pemikiran Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi**

Kitab "*Taisirul Khallaq*" ditulis oleh Syekh Hafidh Hasan Al-Mas'udi adalah ringkasan dalam kajian akhlak praktis yang sangat mendasar, sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim terlebih generasi muda yang seharusnya semenjak dini haruslah diajarkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam, perkembangan dunia pendidikan modern yang seakan tidak memberi ruang akan adanya kajian akhlak selama ini menjadikannya beku dalam kejumudan.<sup>26</sup>

Akhlak nampaknya telah menghantui alam dunia kita tercinta, manusia tidak mengenal nilai-nilai kemanusiaan yang telah dibangun Islam melalui konsep dari Nabi dan tauladan kita Muhammad SAW. Beberapa pakar dunia pendidikan boleh melupakannya, bahkan ada yang merasa alergi dengan kajian akhlak Islam yang seharusnya dijadikan dasar dari semua karakter setiap pribadi muslim.<sup>27</sup>

Kitab *Taisirul Khallaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi penulisan ini dilatar belakangi untuk siswa-siswa kelas satu ma'had al-azhar dan kitab tersebut diberi nama oleh beliau *Taisirul Khallaq Fii Ilmil Akhlak*. Beliau banyak menjelaskan didalam kitabnya tentang pentingnya berakhlak sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Hadist.<sup>28</sup>

Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi mempunyai cita-cita sangat tinggi sehingga beliau menceburi bidang pelayaran keseluruh pelosok duni. Selain itu Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi banyak menyumbangkan pemikirannya dalam bidang keilmuan islam, seperti penjelasan dalam masalah hadist dan akhlak.sehingga beliau dipercaya menjadi guru besar di Darul Ulum Al-Azhar Mesir. Semoga kitab ini

---

<sup>25</sup>Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 10 Juli 2016.

<sup>26</sup>Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khallaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqaddimah, Al-Hidayah, Surabaya, t.th., 1438.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 1438.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal. 1438.

bermanfaat bagi pelajar dan generasi muda masa sekarang serta bisa meniru akhlak Nabi Muhammad SAW.<sup>29</sup>

## 2. Data Tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlaq*

Sebagai seorang ulama besar dan merupakan panutan umat Islam, Syekh Khafidh Hasan Al-Mas'udi ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi dalam pendidikan Islam. Dalam kitab *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlaq*, syekh Khafidh Hasan Al-Mas'udi memaparkan beberapa pendidikan akhlak yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Secara tersurat, berbagai nilai-nilai pendidikan akhlak yang dituturkan Syekh Khafid Hasan Al-Mas'udi yang disampaikan dalam kitab tersebut ditujukan khusus untuk generasi muda muslim. pada hakikatnya konsep pendidikan akhlak, sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim terlebih generasi muda yang semenjak dini yang seharusnya semenjak dini haruslah diajarkan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Adapun isi dalam kitab *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlaq* Syekh Khafidh Hasan Al-Mas'udi menjelaskan berbagai nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan modern. Dalam kitab ini juga mengemukakan akhlak yang dibutuhkan oleh para pelajar pemula. penulis akan memaparkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Khallaq* antara lain:

### a. Taqwa

التقوي هي امثال اوامر الله عز وجل واجتناب نواهيه سرًا وعلانية فلا تتم  
الأبالتخلي عن كل رذيلة والتخلي بكل فضيل

*Menuruti segala perintah Allah yang Maha Tinggi dan Maha Besar serta menjauhi larangan-Nya secara tersembunyi dan terang-terangan, maka tidak sempurna taqwa kecuali dengan mengosongkan semua keburukan dan menghiasi kebaikan-kebaikan.<sup>30</sup>*

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal. 1439.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 2.

## b. Adab Guru

المعلم دليل التلميذ الى مايكون به كماله من العلوم والمعارف

*Guru adalah penuntun murid untuk menyempurnakan ilmu dan makrifat. Syarat menjadi guru memiliki sikap terpuji sebab ruh murid masih lemah dibandingkan gurunya, apabila guru bersifat sempurna, murid akan menyesuaikan diri dengan gurunya. Maka seorang guru mestinya bertaqwa, tawaddu' (merendahkan diri), lemah lembut, agar murid simpatik padanya, maka akan bermanfaat untuk murid tersebut, seorang guru juga harus bijaksana, sopan santun supaya murid mengikutinya, di samping itu harus ada rasa kasih sayang pada murid agar menyukai apa yang diajarkan, dan gurupun selalu menasehati dan mendidik kesopanan serta memperbaiki adab muridnya dan tidak membebankan mereka suatu pemahaman yang tidak mampu mereka pikirkan.<sup>31</sup>*

## c. Adab Murid

أما ادابه في نفسه فكثيرة: منها ترك العجب. ومنها التواضع والصدق, ومنها ان يكون وقورا في مشيته غاضا طرفه عن النظر الى المحرمات, وان يكون امينا على ما اوتيته من العلم فلا يجب بغير ما يعرف.

*Untuk murid ada beberapa adab yaitu adab pada dirinya bersama Ustadz dan saudaranya. Adapun adab untuk dirinya sangat banyak, sebagiannya adalah tidak 'ujub (heran pada kemampuan diri sendiri), tawaddu', jujur agar murid dicintai dan dipercaya, sopan saat berjalan, menundukkan pandangan dari melihat yang haram-haram, terpercaya (tidak membelot) dari ilmu yang diberikan kepadanya, maka dia tidak sembarangan menjawab apa yang tidak diketahuinya.<sup>32</sup>*

## d. Hak-hak dua orang tua

الوالدان: هما السبب في وجود الائنسان لولا عناؤهما مالستراح ولولا شقاؤهما ماتنعم. أما امه فحملته كرها ووضعته كرها. ابوه فقد بذل وسعه فيما يعود إليه بالنفع من تربية جسمه وروحه.

*Dua orang tua penyebab adanya insan, kalau bukan susah payah keduanya, tidak merasa senanglah insan dan kalau bukan kesukaran keduanya insan tidak mengecap kenikmatan.<sup>33</sup>*

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 5.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 6.

## e. Hak Saudara

الأخاء هو رابطة بين الشخصين تحقق بينهما المؤدّة. فيطلب من كل منهما للآخر بالمال والإعانة بالنفس، والعفو عن الزلات، والإخلاص، والوفاء، والتخفيف عليه، وترك التكلف له، والسكوت عما يؤذي، والتكلم بما يرضاه الشرع، ويقبله الدين، فيأمره بالمعروف وينهاه عن المنكر، ويدعوا له بحسن الحال ودوام الإستقامة.

*Mereka yang memiliki hubungan kasih sayang (kerabat), Allah memerintah menyambung persaudaraan dan mencegah memutuskannya. Seyogianya manusia menjaga dan memelihara persaudaraan, tidak menyakiti mereka dengan perbuatan dan perkataan, merendahkan diri dan menahan gangguan walau dalam waktu lama dan bertanya jika mereka tidak ada, membantu mendapat tujuan mereka bila mampu, mencegah dari bahaya jika mungkin, kalau mereka tidak memerlukan hal-hal di atas, dengan cara menyempurnakannya dengan membeduk (berkunjung) ke rumah mereka.<sup>34</sup>*

## f. Hak Tetangga

الجار: من جاورت داره دارك إلى أربعين داراً من كل جانب. وله عليك حقوق: منها أن تبدأه بالسّلام، وأن تصنع معه المعروف، وأن تكافئه على معروفه إذا بدأك به، وأن تؤدّي ماله عليك من الحقوق المالية، وأن تعوده إذا مرض، وتمنّته إذا فرح، وتعزيه إذا أصيب، وألاً تتعمّد النظر إلى نسائه ولو كنّ خدماً له، وأن تردّ عنه المكروه بقدر ما تستطيع، وأن تقابله بالبشاشة والإحترام.

*Orang-orang yang berdekatan rumahnya dengan rumahmu sekitar 40 rumah dari semua penjuru. Hak-hak tetangga: memulai memberi salam, kamu berbuat baik padanya, seimbangkan melakukan kebaikan, apabila dia mengawalnya (balaslah kebajikannya), kamu tunaikan (bayarlah) hak-hak hartanya bila sangkut paut dengan itu dan kamu kunjungi dia bila sakit, kamu merasa puas jikalau tetangga senang, kamu berduka cita bila dia tertimpa musibah, janganlah kamu arahkan pandangan kamu kepada wanitanya sekalipun itu pembatunya, kamu tutup aurat tetanggamu dan kamu hindari sesuatu*

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 7.

yang dibenci saudaramu semampumu dan kamu bertemunya dengan wajah manis dan memuliakan.<sup>35</sup>

g. Adab Pergaulan

ادابها كثيرة: منها طلاقة الوجه, ولين الجانب والإصغاء إلى حديث العشير, والوقار بلا كبر, والسكوت عند الهزل, والصفح عن الزلل, والمواساة, و ترك الإفتخار بالجاه والغنى, فإن ذلك موجب للسقوط أعين الناس, ومنها: كتمان السر, لأنه لا قيمة لمن لا يكتُم الأسرار.

*Adab pergaulan yaitu berwajah manis, lemah lembut, mendengar pembicaraan teman, sopan, tidak takabbur, diam ketika terjadi senda gurau, memaafkan kesalahan dan berlapang dada, tidak berbangga dengan kemegahan dan kekayaan, karena demikian akan menjatuhkannya dari pandangan manusia (dianggap remeh) dan menyimpan rahasia sebab tiada berharga orang yang tidak bisa menyimpan rahasia.<sup>36</sup>*

h. Persahabatan (Persatuan)

الألفة هي الإستئناس بالناس والفرح بلقائهم.

*Persahabatan yaitu beramah tamah dengan manusia dan gembira saat bertemu mereka.<sup>37</sup>*

i. Persaudaraan

الأخاء هو رابطة بين الشخصين تحقق بينهما المودة. فيطلب من كل منهما للآخر بالمال والإعانة بالنفس, والعفو عن الزلات, والإخلاص, والوفاء, والتخفيف عليه, وترك أثكلف له, واسكوت عما يؤذي, وأثكلأم بما يرضاه الشرع, ويقبله الدين, فيأمره بالمعروف وينهاه عن المنكر, ويدعوا له بحسن الحال ودوام الإستقامة.

*Hubungan antara dua orang yang nyatalah kasih sayang keduanya, maka timbullah dari keduanya sikap berlapang-lapang pada harta (saling memberi) dan menolong dengan jiwa dan memaafkan kesalahan, ikhlas, menepati janji, saling meringankan beban, tidak saling memberatkan, maka seseorang akan mendorong*

<sup>35</sup>Ibid., hal. 8.

<sup>36</sup>Ibid., hal. 8.

<sup>37</sup>Ibid., hal. 9.

saudaranya berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran dan berdoa baik kondisi dan istiqamah.<sup>38</sup>

j. Adab di Forum Pertemuan

على من يأتي المجالس أن يبدأ الحاضرين بالسلام, وأن يجلس حيث انتهى به المجلس, وأيعرض عن أقوال العامة الخالية عن الفائدة.

Seseorang yang datang ke forum-forum pertemuan, hendaklah mengawali memberi salam untuk hadir, duduk di tempat kosong, berpaling dari perkataan-perkataan yang tak berguna, merubah kemungkaran dengan tangan, jika tidak mampu, dengan lidah, maka jika tidak mampu dengan hati dan keluar dari forum pertemuan kalau memang forum tersebut tidak ada manfaatnya.<sup>39</sup>

k. Adab Makan

أما الآداب التي قلبه فهي غسل اليدين, ووضع الطعام على سفرة بالأرض. وترك الأكل مع الشُّبْع, وترك ذمّه وطلب من يأكل معه.

Adapun adab sebelum makan: mencuci dua tangan, meletakkan makanan di alas di atas bumi (tanah), duduk dan niat agar kuat melaksanakan ibadah, tidak makan berserta kenyang, menerima apa yang tersedia dari makanan, tidak mencela makanan dan menawari orang bersamanya.<sup>40</sup>

l. Adab Minum

آدابه كثيرة منها تناول الإناء باليمين والنظر قبل الشرب, والتسمية, والجلوس ومص الماء, لأن عبه يضر الكبد قال النبي صلى الله عليه وسلم "مضوا الماء مصاً ولا تعبوه عباً". الشرب في ثلاثة انفاس يسمي في كل واحد يحمد في آخره, ولا يتنفس في الإناء

Memegang gelas dengan tangan kanan, melihat pada air sebelum meminumnya, membaca bismillah, duduk, menghisap air, karena meneguk akan memudaratkan jantung.<sup>41</sup>

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 10.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 11.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 12.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 12.

## m. Adab Tidur

آداب النوم هي ان يتطهر من الحدث وان ينام على جنبه الايمن مستقبل القبلة وان يقصد بنومه راحة بدنه ليقوى على العبادة.

*Bersuci dari hadats (berwudlu), tidur di atas lambung kanan menghadap kiblat, berniat untuk mengistirahatkan badan supaya kuat beribadah dan mengingat Allah SWT ketika tidur dan bangun.*<sup>42</sup>

## n. Adab Masjid

المساجد بيوت الله ومن علق قلبه بها اظله الله في ظلّه يوم القيامة كما في الحديث.

*Semua masjid adalah rumah Allah, orang yang bergantung hatinya dengan masjid, Allah akan menaunginya di hari kiamat sebagaimana pada hadits, seseorang berjalan ke masjid dengan penuh rindu serta tenang dan sopan, masuk kedalamnya dengan kaki kanan dan sandalnya di luar Masjid dan berdoa saat masuk.*<sup>43</sup>

## o. Kebersihan

إعلم أن نظافة البدن, والثوب, والمكان, مطلوبة شرعا, فينبغي للانسان تنظيف بدنه. وذلك لما في النظافة من حفظ الصحة, وذهاب الهموم وإقبال السرور ورضا العشير وإظهار نعمة الله تعالى.

*Sesungguhnya kebersihan badan, pakaian dan tempat dituntut syara', sudah selayaknya manusia membersihkan badannya, menyisir rambut dan meminyakinya dan membasuh dua telinga, membersihkan mulut dengan berkumur-kumur dan bersiwak (menyikat gigi) dan memasukkan air ke hidung serta menyemburkannya kembali dan membersihkan kuku dengan cara membasuh sesuatu yang ada di bawah kuku.*<sup>44</sup>

## p. Jujur dan Dusta

الصُّدُق هو الإخبار بما يطابق الواقع

*Menyampaikan sesuatu sesuai kejadian sedangkan dusta menyampaikan berita tidak sesuai kejadian.*<sup>45</sup>

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal. 13.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hal. 14.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal. 15.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hal. 16.

## q. Amanah

الأمانة هي القيام بحقوق الله تعالى وحقوق عباده. وتضان الأعراض وتحفظ الأموال. لأن القيام بحقوق الله عبارة عن فعل المأمورات واجتناب المنهيات.

*Dengan amanah sempurnalah agamamu, terpelihara kehormatan dan harta benda, sebab menjaga hak Allah berarti melakukan perintah dan menjauhi larangan. Memelihara hak-hak hamba berarti mengembalikan barang titipan, tidak mengurangi sukatan dan timbangan atau ukuran (hasta), tidak menyebarkan rahasia-rahasia dan aib-aib, memilih yang paling baik pada agama, dunia dan dirinya.<sup>46</sup>*

## r. Memelihara Diri

العفة هي صفة للنفس تكفيها عن المحرمات ورذائل الشهوات. وهي من أشرف الخصال وأسمائها وعليها يتفرع كثير من الفضائل كالصبر والقناعة والسخاء والمسألة والورع والوقار والرحمة والحياء.

*'Iffah adalah sifat jiwa yang menjaga dari yang haram-haram dan syahwat rendah, 'iffah (memelihara diri) perkara yang paling mulia dan tinggi, darinyalah bercabang beragam kebaikan seperti sabar, qana'ah (mencukupi apa yang ada), sakh (pemurah), terlepas dari aib, wara' (memelihara diri dari makruh, lebih-lebih yang haram), sopan santun, kasih sayang, rasa malu.'Iffah adalah simpanan orang yang tidak punya harta, mahkota untuk yang tidak punya kemulian.<sup>47</sup>*

## s. Kharisma (Muru'ah)

المروءة هي صفة تدعو إلى التمسك بمكارم الأخلاق ومحاسن العادة.

*Muru'ah atau kharisma ialah sifat yang mendorong seseorang memegang kemuliaan Akhlaq dan kebiasaan-kebiasaan baik.<sup>48</sup>*

## t. Hilm (Bijaksana, Tidak Cepat Marah)

الحلم صفة رحمة الجهال أو الترفع عن المشاتمة أو تلاستحياء من جزاء الجواب.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal. 17.

<sup>47</sup>*Ibid.*, hal. 19.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hal. 19.

*Hilm sifat yang membawa pemiliknya tidak membalas orang yang membuatnya marah padahal dia mampu untuk membalasnya.*<sup>49</sup>

u. *Tawaddu'* (Merendahkan Diri)

التواضع هو خفض الجناح وإلانة الجانب من غير حسنة ولا مذلة وهو من أسباب الرفعة ودواعي الشرف

*Merendahkan diri dan berhati lembut tanpa menghinakan diri. Tujuan tawaddu' ialah memberikan tiap-tiap yang punya hak akan haknya, tidak mengangkat derajat orang hina dan tidak menurunkan yang mulia, tawaddu sebagian dari sebab-sebab bermartabat tinggi dan mengantarkan ketempat kemuliaan.*<sup>50</sup>

v. Berjiwa Besar

*Berjiwa besar ialah sifat yang menempatkan manusia pada tempat tinggi dan mulia, sebab berjiwa besar adalah manusia mengenal ukuran dirinya, hasil dari berjiwa besar adalah melakukan kebaikan, sabar pada masa susah, tidak melahirkkan hajat (tidak menampakkan kebutuhan kepada orang lain).*<sup>51</sup>

w. Dengki/Iri Hati

*Keinginan(cita-cita) melenyapkan nikmat orang lain, adapun cita-cita ingin menjadi seperti orang lain disebut ghibtah (gemar, menaruh hati), hal ini tidak dicela bahkan dianjurkan sebab rasa gemar akan membentuk sifat-sifat terpuji.*<sup>52</sup>

x. *Hasud* (Gossip/Mengumpat)

*Mengumpat (gossip): menyebut saudaramu dengan sesuatu yang dibenci walaupun itu dihadapannya seperti ucapan: Si Anu pincang atau fasik, fakir, berpakaian pendek yang kamu maksud demikian buat mengurangnya.*<sup>53</sup>

y. *Namimah* (Adu Domba)

*Memindahkan semua perkataan, perbuatan, hal-hal (kondisi) manusia kepada orang lain yang tujuannya merusak. Pendorongnya adalah maksud buruk dari orang yang dipindahkan (pemilik berita) atau menampakkan cinta kepada orang yang dipindahkan padanya*

<sup>49</sup>*Ibid.*, hal. 20.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hal. 21.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hal. 22.

<sup>52</sup>*Ibid.*, hal. 22.

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal. 23.

(penerima berita), menghambur-hamburkan omongan atau berbicara sia-sia.<sup>54</sup>

z. *Takabbur* (Sombong)

*Takabbur* adalah menilai diri lebih besar dan melihat derajatnya di atas orang lain.

aa. *Ghurur* (Menipu)

Tenang jiwa pada sesuatu yang sesuai keinginan dan condong tabi'at kepadanya sebab syubhat Syetan (kesamaran fatamorgana setan).<sup>55</sup>

bb. *Zhalim* (Aniaya)

Keluar dari batasan keseimbangan disebabkan kelalaian (tidak perhatian) atau melampaui batas, kezhaliman mengandung semua maksiat dan kehinaan (keburukan).<sup>56</sup>

cc. Adil

العدل هو التوسط فيها على وفق الشريعة. وهو نوعان: الأول عدل افسان في نفسه أن يسلك سبيل الإستقامة. الثاني عدله مع غيره  
'Adil adalah . bersikap di tengah dalam segala urusan dan berjalan di dalamnya sesuai dengan syariat.<sup>57</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlaq Karya syekh Khafidh Hasan Al-Mas'udi

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan bekal ketrampilan tersebut memungkinkan mereka untuk hidup dengan memuaskan, terus belajar dan mengejar karir. Dengan adanya pendidikan maka manusia menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah.<sup>58</sup>

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal. 24.

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal. 26.

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal. 28.

<sup>57</sup>*Ibid.*, hal. 28.

<sup>58</sup>M. Quraish Shihab, *Op. Cit.* hal. 173.

Pentingnya pendidikan akhlak bagi anak didik maupun masyarakat karena akhlak merupakan sesuatu yang menjadi tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan cermin hidup seseorang dalam lingkungan masyarakatnya. Akhlak tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena ia merupakan fitrah yang Allah anugerahkan kepadanya.

Ahmad Marimba yang dikutip oleh Abudin Ibnu Rusn mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan ruhani murid menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly yang dikutip oleh Samsul Nizar pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>60</sup>

Syakh Khafidh Hasan Al-Mas'udi sebagai seorang ulama besar yang ahli dibidang sejarah, geografi, zoologi, ensiklopedi dalam bidang sains Islam. telah menerangkan berbagai pendidikan akhlak untuk pelajar yang dibahas dalam kitab *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlaq*. Syakh Khafidh Hasan Al-Mas'udi menjelaskan bahwa inti dari kitab tersebut dimulai dari bab IV yang berisi tentang pendidikan akhlak untuk dijadikan rujukan dalam kegiatan pendidikan. maka pemikiran beliau yang tertuang dalam kitab *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlaq* Secara umum nilai-nilai pendidikan akhlak yang dipaparkan Syakh Khafidh Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlaq* ini merupakan sebuah kitab yang ringkas dari bagian ilmu akhlak. Kitab ini disusun untuk para pelajar yang mendalami ilmu-ilmu agama, dan dalam kitab ini juga menyetengahkan akhlak yang di butuhkan oleh para pelajar pemula. Hafid Hasan Al-

---

<sup>59</sup>Abidin Ibnu Rusn, Op. Cit. hal. 86.

<sup>60</sup>Samsul Nizar, Op. Cit. hal. 31-32.

Mas'udi menamakan kitabnya dengan judul “*Taisirul Kholaq Fi Ilmi Khollaq*” dapat penulis ringkas menjadi 11 bab yaitu:

a. Nilai Akhlak kepada Allah SWT

التقوي هي امتثال اوامر الله عز وجل واجتناب نواهيه سرًا وعلانية فلا تتم  
الأبالتخلي عن كل رذيلة والتخلي بكل فضيلة

*Nilai akhlak kepada Allah SWT dalam hal ini adalah berupa ketaqwaan. Ketaqwaan adalah mematuhi perintah-perintah Allah Azzaa wajalla dan mematuhi larangan-larangan-Nya dalam keadaan sembunyi maupun terang-terangan. Maka, ketaqwaan tidak terwujud kecuali dengan menjauhi setiap perbuatan tercela dan mengamalkan setiap perbuatan terpuji.<sup>61</sup>*

Ketaqwaan adalah jalan yang apabila ditempuh oleh seseorang, iapun telah mengikuti jalan yang benar. Ketaqwaan juga merupakan tali yang erat, yang apabila seseorang berpegangan padanya, iapun selamat.

واسبابها كثيرة: منها : ان يلاحظ الانسان أنه عبد ذليل وان ربه قوي عزيز. ومنها : ان يتذكر احسان الله اليه في جميع الاحوال. ومنها : ان يتذكر الموت لان من علم أنه سيموت، وأنه ليس امامه إلا الجنة او النار بعثه ذلك الى الاعمال الصالحة حسب الاستطاعة.

*Sebab-sebabnya banyak orang melakukan ketaqwaan:*

- 1) *Manusia harus memperhatikan, bahwa dia adalah seorang hamba yang hina dan Tuhannya Maha kuat, dan Maha perkasa. Oleh karena itu, manusia yang hina tidak patut mendurhakai Tuhan Yang Maha Perkasa, karena segenap dirinya berada dalam kekuasaan-Nya.*
- 2) *Manusia harus mengingat kebaikan Allah kepadanya dalam segala keadaan. Barangsiapa yang demikian keadaannya, maka tidak patut diingkari nikmat-Nya.*
- 3) *Manusia harus mengingat kematian, karena siapa yang meyakini bahwa dia akan mati dan meyakini bahwa di depannya hanya ada surga dan neraka, maka keyakinan itu mendorongnya untuk mengerjakan amal-amal baik, yang sesuai dengan kemampuannya.*

<sup>61</sup>Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, STAIN Kudus, 2008, hal. 58.

Termasuk amal-amal yang baik adalah membantu kaum muslimin dan menunjukkan simpati serta kasih sayang kepada mereka, terutama apabila mereka pernah berbuat baik kepadanya.<sup>62</sup>

وَأَمَّا ثَمَرُهَا فَسَعَادَةُ الدَّارَيْنِ. أَمَّا فِي الدُّنْيَا : فارتفاع القدر وجمال الصِّيت والذكر. واكتساب المودة من النَّاس. وَأَمَّا فِي الْآخِرَةِ: فَالْنُّجَاةُ مِنَ النَّارِ وَالْفَوْزُ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ.

Adapun buahnya adalah kebahagiaan didunia dan di akhirat. Kebahagiaan di dunia adalah derajat yang tinggi, nama baik, dan pujian serta memperoleh simpati dari masyarakat, karena sesungguhnya orang yang bertakwa, diagungkan oleh orang kecil (awam) dan disegani oleh orang-orang terkemuka. Setiap orang berakalpun menganggapnya lebih patut diperlakukan dengan kebajikan dan kebaikan. Sedangkan kebaikan diakhirat adalah keselamatan dari api neraka dan keberuntungan dengan masuk surga.<sup>63</sup>

Cukuplah kemuliaan bagi orang-orang bertaqwa, bahwa Allah berfirman mengenai mereka:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan." (Qs. An-Nahl:128)<sup>64</sup>

Jika dilihat, Dalam kitab *Taisirul Kholaq* dijelaskan tentang perintah taqwa. Pengertian taqwa adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan.<sup>65</sup> Suatu bahasan mengenai akhlak kepada Allah yang mengandung nilai pendidikan akhlak yakni ketakwan. Orang yang bertaqwa selalu menjaga sikap dan perilakunya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Mereka yang bertaqwa

<sup>62</sup>*Ibid.*, hal. 59.

<sup>63</sup>Hafid Hasan al-Mas'udi, *Taisirul kholaq*, Al-Miftah, Surabaya, t.th, hal. 6-7.

<sup>64</sup>Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 128, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 118.

<sup>65</sup>Hafid Hasan al-Mas'udi, *Op. Cit.*, hal. 7.

senantiasa bersikap ihsan dalam setiap keadaan, mereka yakin dimanapun dan kapanpun Allah selalu melihatnya. Sebagaimana sabda Rosulullah saw, hendaklah kalian beribadah hanya karena Allah, meskipun kita tidak bisa melihat Allah yakinlah dalam hati bahwa Allah pasti melihat kita. tetapi jika di dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* lebih menekankan pada perjalanan mendekati Allah (*taqarrub*) dan siapa yang berpegang teguh pada jalan kebenaran dia akan selamat di dunia dan diakhirat. Bersama dengan itu kita akan selalu berusaha berbakti kepada orang tua, serta berusaha lebih baik terhadap semua orang. Jika semua itu dilakukan maka kita akan menjadi pribadi yang disayangi dan dihormati orang lain. Sedang diakhirat akan mendapatkan buah dari amal baik, berupa kenikmatan didunia maupun diakhirat.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memperoleh ketaqwaan, seseorang tentunya akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah, seperti bersikap jujur, adil, saling memaafkan, dan senantiasa bersikap sabar.

b. Adab Seorang Guru

المعلم دليل التلميذ الى مايكون به كماله من العلوم والمعارف.

*Seorang guru adalah: pemberi petunjuk bagi seorang muridnya kepada sesuatu yang dapat menjadikannya orang yang sempurna dari beberapa ilmu dan pengetahuan.*<sup>66</sup>

Syaiful Bahri Djamarah dalam pengertian yang sederhana guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah atau orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.<sup>67</sup>

Adapun pengertian guru menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya

<sup>66</sup> Hafid Hasan al-Mas'udi, *Op. Cit.*, hal. 10.

<sup>67</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 126.

suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih terdapat dilakukan oleh orang di luar pendidikan. Oleh karena itu, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.<sup>68</sup>

Sedangkan pengertian guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, artinya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).<sup>69</sup>

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>70</sup>

Pengajar adalah penunjuk jalan bagi murid untuk mencapai kesempurnaan dengan memberinya ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, disyaratkan bahwa pengajar harus mempunyai sifat-sifat terpuji, karena jiwa murid adalah lemah bila dibandingkan dengan jiwa pengajar. Maka, apabila pengajar memiliki sifat-sifat sempurna, maka murid yang mengikuti petunjuk demikian pula.

Jika begitu, dia harus seorang yang bertakwa, rendah hati dan ramah tamah, supaya dicintai oleh murid-murid hingga mendapat faedah darinya. Hendaklah dia seorang yang pemaaf dan berwibawa,

---

<sup>68</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 5.

<sup>69</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hal. 222.

<sup>70</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Fokusindo Mandiri, Bandung, 2012, hal. 6.

supaya dijadikan teladan dan menampakan kasih sayang kepada para murid, supaya mereka bersemangat besar untuk menerima pelajarannya. Hendakalah dia menasihati dan mendidik mereka dengan pendidikan yang baik. Janganlah dia memaksakan kepada mereka arti-arti kata yang sulit mereka pahami.<sup>71</sup>

Sebaiknya, setiap guru (pendidik) dapat tampil seperti apa yang telah diteladankan oleh Rasulullah SAW. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Meniru sikap Rasulullah SAW. dalam setiap hal merupakan keharusan bagi segenap umatnya, termasuk bagi para pendidik atau guru, jika meniru strategi yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. niscaya akan memperoleh keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Allah SWT. berfirman dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."* (Qs. Al-Ahzab:21)<sup>72</sup>

Ayat di atas, Allah SWT. menegaskan kepada manusia bahwa manusia dapat memperoleh teladan yang baik dari Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah sosok manusia yang kuat imannya, pemberani, penyabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah SWT. dan iapun memiliki ahklak yang sangat mulia, jika manusia ingin bercita-cita

<sup>71</sup>Hafid Hasan al-Mas'udi, *Op. Cit.*, hal. 8-9.

<sup>72</sup>Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 199.

ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikuti Nabi Muhammad SAW. Seorang pendidik tidak dapat mendidik murid-muridnya dengan sifat utama kecuali apabila ia memiliki sifat utama dan ia tidak dapat memperbaiki mereka kecuali apabila ia shalih, karena murid-murid akan mengambil keteladan darinya lebih banyak dari pada mengambil kata-katanya.

Jika dilihat, adab seorang pendidik menurut para tokoh dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq*, keduanya mempunyai kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah keduanya mempunyai konsep bahwa seorang guru harus bertaqwa dan membersihkan jiwa mereka, tetapi jika di dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* Seorang guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa, Seorang guru hendaknya menerima keterangan atau nasehat yang baik walaupun dari orang yang lebih muda atau orang yang lebih rendah dari guru tersebut seorang guru harus memiliki kompetensi intelektual, kompetensi emosional, kompetensi spiritual, dan sosial, agar pendidikan akhlak dapat tercapai lebih baik dan sempurna. Jika konsep pendidikan akhlak yang lain seperti Imam Ghazali dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, dalam kitab tersebut hanya lebih menekankan pada poin bagaimana murid beradab dengan seorang guru, tetapi dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* lebih mendetail menerangkan tentang akhlak seorang pendidik, akhlak murid dan sifat-sifat yang harus dihindari dan harus dimiliki oleh keduanya.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajar merupakan penunjuk jalan bagi murid untuk mencapai kesempurnaan dengan memberinya ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, disyaratkan bahwa pengajar harus mempunyai sifat-sifat terpuji, karena jiwa murid adalah lemah bila dibandingkan dengan jiwa

pengajar. Maka, apabila pengajar memiliki sifat-sifat sempurna, maka murid yang mengikuti petunjuk demikian pula. seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian atau karakter seorang peserta didik bernilai tinggi (berakhlak mulia)

c. Adab Seorang Murid

Istilah anak didik dalam bahasa Arab bisa dipakai kata *al-thiflu* atau *an-nasyi'*, sedangkan untuk istilah murid atau pelajar, biasa dipakai istilah *al-muta'allim*, *at-tilmidz*, dan *at-thalib*.<sup>73</sup> Adanya berbagai istilah itu pada hakikatnya tidaklah mengandung perbedaan-perbedaan yang prinsip, sehingga bisa dipakai salah satu dari istilah-istilah tersebut ataupun dipergunakan secara bersama-sama.

للمتعلم هي : للمتعلم اداب في نفسه واداب مع استاذه واداب مع اخوانه.

*Etika seorang pelajar adalah seorang pelajar atau murid memiliki etika dengan dirinya sendiri, etika bersama gurunya dan etika bersama teman-temannya.*<sup>74</sup>

Melalui paradigma di atas, peserta didik memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.<sup>75</sup>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, menyatakan peserta didik adalah sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>76</sup> Peserta

<sup>73</sup> Ahmad Falah, *Aspek-aspek Pendidikan Islam*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hal. 52.

<sup>74</sup> Hafid Hasan al-Mas'udi, *Op. Cit.*, hal. 12.

<sup>75</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, Hal, 115-116

<sup>76</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*, Fukosindo Mandiri, Bandung, 2012, hal. 3.

didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

اما ادايه في نفسه فكثيرة: منها ترك العجب. ومنها التواضع والصدق, ومنها ان يكون وقورا في مشيته غاضا طرفه عن النظر الى المحرمات, وان يكون امينا على ما اوتيه من العلم فلا يجب بغير ما يعرف.

*Pelajar mempunyai adab-adab untuk dirinya dan terhadap gurunya serta terhadap saudara-saudaranya. Adab-adab untuk dirinya adalah banyak. Diantaranya:*

- 1) Tidak bersikap sombong
- 2) Bersikap tawadhu' (rendah diri ) dan jujur, supaya dicintai dan dipercaya oleh orang-orang
- 3) Dia harus berjalan dengan tenang, menjauhkan pandangannya dari segala sesuatu yang diharamkan, dan harus bersikap jujur atas ilmu yang diajarkan kepadanya.<sup>77</sup>

Maka, dia tidak boleh menjawab dengan sesuatu yang tidak diketahuinya.

واما ادايه مع استاذة فمنها: أن يعتقد أن فضله أكبر من فضل والديه عليه لانه يربي روحه. الخضوع أمامه واجلوس في درسه بالادب وحسن الاءصغاء إلى مايقوله. ترك المزاج, وألا يمدح غيره من العلماء بحضرتة مخافة أن يفهم استاذة أنه يذمه. ألا يصدده الحياء عن السُّؤال عما لا يعرف.

*Adapun adab-adab terhadap gurunya, antara lain dia harus meyakini, bahwa jasa guru lebih besar daripada jasa kedua orang tuanya, karena guru mendidik jiwanya. Diantaranya:*

- 1) Dia harus tunduk didepannya dan duduk dengan sopan mengahadapi pelajarannya serta mendengarkan perkataan yang diucapkannya
- 2) Tidak bergurau dan tidak memuji ulama lain dihadapannya, supaya gurunya tidak salah paham bahwa dia mencelanya
- 3) Dia tidak boleh malu bertanya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya.<sup>78</sup>

<sup>77</sup>Hafid Hasan al-Mas'udi, *Op Cit.*, hal. 9.

<sup>78</sup>*Ibid.*, hal. 10.

واما ادا به مع اخوانه فمنها: احترامهم وترك احتقار واحد منهم, وترك  
الاءستعلاء عليهم. الا يسخر ببطئ الفهم منهم. والا يفرح إذا وبخ  
الاستاذ بعض القاصرين فاءن ذلك أسباب البغض والعداوة.

Adapun adab-adab terhadap temannya:

- 1) Menghormati mereka dan tidak menghina salah seorang dari mereka serta tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari mereka
- 2) Dia tidak boleh mengejek salah seorang dari mereka yang lambat pemahamannya dan tidak boleh gembira bila guru menegur salah seorang teman yang melakukan kesalahan, karena kedua perbuatan itu bisa menimbulkan kebencian dan permusuhan.<sup>79</sup>

Sehingga agar seorang pendidik mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian dan dapat mempertanggung jawabkan sikapnya, maka seorang pendidik harus mampu memahami peserta didik beserta segala karakteristiknya. Adapun hal-hal yang harus dipahami adalah: kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya dan kepribadiannya.<sup>80</sup> Allah SWT berfirman:

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَتَأْتِبِ اسْتَعْجِرَهُ ۗ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَعْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Qs. Al-Qashas:26)<sup>81</sup>

Adab peserta didik dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* karya Syakh Hafidz Hasan al-Mas'udi lebih terperinci dalam pembagian akhlak peserta didik terhadap siapa saja, dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* disebutkan bahwa akhlak peserta didik terbagi menjadi 3 yaitu: akhlak terhadap dirinya, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman. Sedangkan konsep akhlak peserta didik dalam pendapat kitab lain secara global, walaupun konsep akhlak peserta didik dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* masih ada yang lebih lengkap menurut para tokoh yang lain, seperti Imam Ghozali, Ibn Maskawaih, Azzar Nuji. Menurut pendapat

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal. 9-10.

<sup>80</sup> *Ibid.*, hal. 78.

<sup>81</sup> Al-Qur'an Surat Al-Qashas Ayat 26, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tarjemahannya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 362.

penulis nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* ada yang lebih terperinci tapi kitab ini bisa dijadikan pedoman dalam dunia pendidikan. Sedangkan jika dikaitkan dengan tokoh lain seperti Achmad Baraja bin Umar beliau lebih global dalam memberikan konsep pendidikan akhlak bagi peserta didik, sedangkan dalam konsep al-Hafidz Hasan al-Mas'udi lebih terperinci karena memang pada masa itu sangat minim akhlak, maka dari itu beliau membagi 3 akhlak peserta didik seperti yang sudah disebutkan di atas, karena kehidupan sosial pada masa pembuatan kitabnya, problematika yang paling parah adalah akhlak terhadap diri sendiri.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang murid harus memiliki adab untuk menghormati dan tidak menghina salah seorang dari mereka serta tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari mereka serta tidak boleh mengejek salah seorang dari mereka yang lambat pemahamannya dan tidak boleh gembira bila guru menegur salah seorang teman yang melakukan kesalahan, karena kedua perbuatan itu bisa menimbulkan kebencian dan permusuhan.

d. Adab Pergaulan

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya

seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.<sup>82</sup>

ادا بما كثيرة: منها طلاقة الوجه، ولين الجانب والاعصغاء الى حديث العشير، والوقار بلا كبير، والسكوت عند الهزل، والصفح عن الزلل، والمواساة، وترك الاءفتخار بالجاه والغنى، فاءن ذلك موجب للسقوط من أعين الناس. ومنها: كتمان السر، لأنه لا قيمة لمن لا يكتم الآ سرار.

Adab-adab pergaulan seperti:

- 1) Menampakan wajah ceria, ramah tamah, mendengarkan pembicaraan teman, bersikap tenang tanpa sombong, diam ketika teman bergurau, memaafkan kesalahan, suka menolong, tidak membanggakan kedudukan dan kekayaan, karena hal itu bisa menyebabkan kehinaan dalam pandangan orang banyak.
- 2) Menyembunyikan rahasia, karena tidak ada harganya orang yang tidak bisa menyembunyikan rahasia. Penyair berkata: “ Apabila manusia tidak menjaga tiga perkara, maka juallah ia walaupun dengan segenggam abu. Kesetiaan kepada teman dan memberikan harta, serta menyimpan rahasia didalam hati.”<sup>83</sup>

Pergaulan merupakan salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Adapun tujuan pergaulan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah informasi dalam pengembangan diri
- 2) Untuk menambah pertemanan dan persahabatan dalam hidup sosial
- 3) Untuk menguatkan tali persaudaraan dalam hidup sosial.<sup>84</sup>

<sup>82</sup>Aristoteles dalam Artikel ”Pergaulan Remaja Yang Lebih Mengarah Pada Pergaulan Bebas”, 5 Januari 2011, diambil [www.pergaulan.com/html/](http://www.pergaulan.com/html/) diunduh tanggal 10 Juli 2016.

<sup>83</sup>Hafid Hasan al-Mas’udi, *Op. Cit.*, hal. 14-15.

<sup>84</sup>[www.pergaulan.com/html/](http://www.pergaulan.com/html/) diunduh tanggal 10 Juli 2016.

Dalam pergaulan terjadi proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (Qs. Al-Hujarat:13)<sup>85</sup>

Menurut pemikiran Syakh Hafidz Hasan Al-Mas'udi adab pergaulan dalam kitab tersebut menjelaskan tentang pergaulan dimasyarakat, sekolah maupun di lingkungan luar, manusia merupakan makhluk sosial yang masih memerlukan manusia lain yang harus bergaul secara pergaulan positif, bukan pergaulan yang negatif, jadi kita sebagai manusia harus bisa memahami mana pergaulan yang baik (positif) dan mana pergaulan yang tidak baik (negatif).

Namun, dalam konteks umum manusia memang hidup secara sosial, dan bergaul dalam hal negatif. Sehingga dalam kitab ini dan kehidupan nyata itu relevan. Jadi, kitab ini telah menjawab persoalan yang ada dalam kehidupan di masyarakat sekarang ini.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam bergaul memiliki adab untuk menampakan wajah ceria, ramah tamah, mendengarkan pembicaraan teman, bersikap tenang tanpa sombong, diam ketika teman bergurau, memaafkan kesalahan, suka menolong, tidak membanggakan kedudukan dan kekayaan, karena hal itu bisa menyebabkan kehinaan dalam pandangan orang banyak serta

<sup>85</sup>Al-Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 13, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tarjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 288.

menyembunyikan rahasia, karena tidak ada harganya orang yang tidak bisa menyembunyikan rahasia. Penyair berkata: “ Apabila manusia tidak menjaga tiga perkara, maka juallah ia walaupun dengan segenggam abu. Kesetiaan kepada teman dan memberikan harta, serta menyimpan rahasia didalam hati.

e. Hak-hak Kedua Orang Tua

الوالدان: هما السبب في وجود الائنسان لولا عناؤهما ماالستراح ولولا شقاؤهما ماتنعم. اما امه فحملته كرها ووضعته كرها.ابوه فقد بذل وسعه فيما يعود إليه بالنفع من تربية جسمه وروحه.

*Ayah dan Ibu, keduanya adalah penyebab keberadaan manusia. Kalau bukan karena penderitaan yang mereka rasakan, niscaya dia tidak beristirahat. Dan kalau bukan karena penderitaan yang dirasakan keduanya, niscaya dia tidak merasa senang. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah apayah pula. Ayahnya telah mencurahkan segenap kemampuannya untuk menghasilkan manfaat baginya, dan pemeliharaan jasmani dan rohaninya.<sup>86</sup>*

فيجب عليه أن يذكر نعمتهما ليشكرهما عليها. وأن يمثّل أمرهما إلا إذا كان بمعصية. وأن يجلس معهما خاشعا غاضبا طرفه عن زلتهما. وألا يؤذيهما ولو بقول أف. والا يطيل جداهما, والا يمشي أمامهما إلا في خد متهما.

*Maka, manusia wajib mengingat nikmat yang diberikan kedua orang tua untuk mensyukurinya. Dia harus mematuhi perintah keduanya, kecuali bila menyuruh melakukan maksiat. Hendaklah dia duduk bersama kedua orang tuanya dengan tunduk dan tidak memperhatikan kekeliruan mereka serta tidak mengganggu keduanya, walaupun dengan mengucapkan perkataan “hus”. Janganlah suka membantah kedua orang tuanya dan tidak berjalan di depan keduanya, kecuali dalam keadaan melayani mereka.*

<sup>86</sup>Hafid Hasan al-Mas'udi, *Op Cit.*, hal. 16.

وَأَنْ يَأْمُرَهُمَا بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمَا عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَكُونَ سَبَبًا فِي نَجَاتِهِمَا مِنَ النَّارِ  
 كَمَا كَانَا سَبَبًا فِي وُجُودِهِ.

*Hendaklah dia mendoakan kedua orang tuanya, agar keduanya diberi rahmat dan ampunan; dan hendaklah menyuruh keduanya berbuat baik dan melarang keduanya melakukan perbuatan mungkar, supaya bisa menyelamatkan keduanya dari api neraka, sebagaimana keduanya telah menyebabkan keberadaannya.*

Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ  
 أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٣١﴾  
 وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿١٣٢﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Qs. Al-Israa:23-24)<sup>87</sup>

Pada hakikatnya jasa orang tua sangat besar kepada kita, jika bukan karena mereka berdua tentunya kita tidak akan terlahir di dunia. dalam pemikiran Syakh Hafidz Hasan al-Mas'udi tentang pendidikan akhlak, khususnya pada akhlak terhadap orang tua lebih difokuskan pada bagaimana kita bisa berbakti kepada kedua orangtua dengan cara mendoakan keduanya, dan bersikap baik kepada kedua orangtua, tidak

<sup>87</sup>Al-Qur'an Surat Al-Israa' ayat 23-24, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 118.

menyakiti keduanya meskipun hanya dengan perkataan hus atau hallaah, dan sejenisnya yang dapat menyakiti hati kedua orang tua kita. tetapi jika dalam pendidikan akhlak itu hanya bersikap baik dan jangan menyakiti hati mereka, hal ini bisa digaris bawahi bahwa pemikiran al-Hafidz Hasan al-Mas'udi tentang nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* itu lebih luas dari pada pendidikan akhlak normatif. Pastinya seorang pendidik ataupun peserta didik itu harus berbakti kedua orangtua, karena beliau juga mempunyai andil yang besar dalam kesuksesan seseorang dalam berkarya. Bagaimanapun juga tidak ada akan murid jika tidak ada guru, dan tidak ada anak berbakti jika masih ada orang tua yang tidak mengajarkan kejujuran, kesopanan, serta rasa tanggung jawab sedini mungkin.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kita harus mematuhi perintah kedua orang tua, kecuali bila menyuruh melakukan maksiat. Hendaklah dia duduk bersama kedua orang tuanya dengan tunduk dan tidak memperhatikan kekeliruan mereka serta tidak mengganggu keduanya, walaupun dengan mengucapkan perkataan "hus". Janganlah suka membantah kedua orang tuanya dan tidak berjalan di depan keduanya, kecuali dalam keadaan melayani mereka.

#### f. Adab Menghadiri Masjid

على من يأتي المجالس أن يبدأ الحاضرين بالسلام, وأن يجلس حيث انتهى به المجلس, وأيعرض عن أقوال العامة الخالية عن الفائدة.

*Adab menghadiri masjid dalam hal ini adalah menghadiri majelis. Barangsiapa yang mendatangi majelis, dia harus memberi salam lebih dahulu kepada para hadirin dan duduk dimana majelis itu berakhir. Dia harus menghindari perkataan-perkataan kaum awam yang kosong dari faedah.*

وأن يغير المنكر بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلمه. وليقم من المجلس إن لم تدع إلى المقام به ضرورة. وألا يحتقر أحدا من جلسائه ربما كان خيرا منه عند الله.

Dia harus mengubah kemungkaran dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka boleh mengubahnya dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka cukuplah mengingkarinya dengan hatinya. Selain itu hendaklah berdirilah dari majelis, bilamana tidak ada keperluan mendesak baginya untuk tinggal disitu. Dia tidak boleh menghina seseorang yang duduk disitu, karena barangkali dia lebih baik darinya disisi Allah.

وَأَلَّا يَعْظُمَ أَحَدًا لِمَالِهِ لِأَنَّ ذَٰلِكَ يُضْعِفُ الدِّينَ، وَيَسْقُطُ الْمَرْوَةَ. وَإِنْ كَانَ فِي الطَّرِيقِ، فَلْيَغْضُ طَرَفَهُ. وَالْيَغْثَ الْمَلْهُوفَ، وَالْيَعْنَ الضَّعِيفَ. وَالْيُرْشِدَ الضَّالَّ وَيَلْزِمَ السَّلَامَ عَلَى مَنْ بَدَأَهُ بِهِ وَلْيُعْطِ السُّئَالَ وَلْيَكُنْ فِي جَلْسَتِهِ وَقُورًا فَإِنَّ ذَٰلِكَ ادْعَى إِلَى تَعْظِيمِهِ وَالْإِعْتِنَاءِ لِشَأْنِهِ.

*Dia tidak boleh pula mengagungkan seseorang karena hartanya, karena hal itu bisa melemahkan agama dan menjatuhkan harga diri. Jika berada di jalan, hendaklah dia menundukan pandangannya, menolong orang yang teraniaya dan orang yang lemah, membimbing orang yang tersesat dan menjawab salam kepada orang yang memulainya serta memberi sedekah kepada pengemis. Hendaklah dia duduk dengan tenang ditempat duduknya, karena hal itu lebih mendorong orang lain untuk menghormatinya dan memperhatikan dirinya.<sup>88</sup>*

Selain menganjurkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang terpuji (*akhlaq al-mahmudah*), di dalam kitab *Taisirul Khallaq* juga memberikan nasehat kepada generasi muslim untuk menjahui nilai-nilai akhlak yang tercela (*akhlaq al-madzmumah*), sebab pada saat kita di dalam majelis janganlah kita melebih-lebihkan harta kita. Dan kita harus bisa menjaga pandangan kita dari sesuatu yang seharusnya tidak pantas dilihat. hal itu akan menjerumuskan kepada kita jurang kenistaan yang tidak punya nilai sama sekali. karena seseorang akan menghormati orang jika dia berwibawa.

Sebagaimana firman Allah SWT:

<sup>88</sup>Hafid Hasan al-Mas'udi, *Op Cit.*, hal. 18-19.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al-Mujadallah:11)<sup>89</sup>

Menurut pemikiran Syakh Hafidz Hasan Al-Mas'udi adab masuk masjid sesuai dengan syari'at islam. Yaitu seperti tidak boleh pula mengagungkan seseorang karena hartanya, karena hal itu bisa melemahkan agama dan menjatuhkan harga diri. Jika berada di jalan, hendaklah dia menundukan pandangannya, menolong orang yang teraniaya dan orang yang lemah, membimbing orang yang tersesat dan menjawab salam kepada orang yang memulainya serta memberi sedekah kepada pengemis. Hendaklah dia duduk dengan tenang ditempat duduknya, karena hal itu lebih mendorong orang lain utuk menghormatinya dan memperhatikan dirinya.

Hal ini bisa digaris bawahi bahwa pemikiran al-Hafidz Hasan al-Mas'udi tentang adab masuk masjid dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* itu sangat luas. Seperti menjawab salam yang diucapkan oleh muslim lainnya dan tidak boleh berbicara atau berkata yang bisa menjadikan orang lain marah. Maka dalam hal ini, kita bisa mengambil manfaat jika masuk masjid hendaklah melakukan hal-hal yang terpuji dan menghindari hal-hal yang tercela.

<sup>89</sup>Al-Qur'an Surat Al-Mujadallah ayat 11, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 288.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadiri majlis seharusnya menghindari perkataan-perkataan kaum awam yang kosong dari faedah.

g. Adab Makan

اما الاداب التي قلبه فهي غسل اليدين, ووضع الطعام على سفرة بالأرض. وترك الأكل مع البع, وترك ذمه وطلب من يأكل معه.

*Adab-adab sebelum makan adalah membasuh kedua tangan dan meletakkan makanan diatas suprah dilantai, duduk dan berniat takwa dengan melakukan ibadah. Janganlah dia makan sampai kenyang. Hendaklah dia puas dengan makanan yang ada dan tidak mencelanya serta mengajak orang lain untuk makan bersamanya.*

وأما التي معه فهي البدء بالتسمية جهرا ليذكر غيره, و الأكل باليمين, وتصغير اللقمة وإجادة مضغها. وترك مد يده إلى غيرها قبل الفراغ منها. وأل ينفخ في الطعام, وألا يقطعه بالسكين, وألا يمسح يده به, وألا يجمع بين التمر والنوى في إناء.

*Adab disaat makan adalah memulai dengan ucapan basmalah yang keras, supaya bisa mengingatkan yang lainnya. Makan dengan tangan kanan, mengecilkan makanan dan mengunyahnya dengan baik, tidak mengulurkan tangannya ke makanan yang lainnya, sebelum selesai memakannya.*

والأكل مئما يليه إل في الفاكهة. وألا ينفخ في الطعام, وألا يقطعه بالسكين, وألا يمسح يده به, وألا يجمع بين التمر والنوى في إناء.

*Makanlah dari makanan yang ada didepannya, kecuali buah-buahan. Janganlah meniup pada makanan dan jangan memotongnya dengan pisau serta jangan mengusap tangan dengannya. Janganlah dia mengumpulkan kurma dengan bijinya dalam satu wadah dan jangan minum air, kecuali bila membutuhkannya.*

وأما التي بعده فهي القيام قبل الشبع, وغسل اليدين بعد لعقهما والتقاط الفتات وحمد الله.

*Adab sesudah makan adalah berdiri sebelum kekenyangan, mencuci kedua tangan sesudah menjilatnya dan memungut sisa makanan yang tercecer serta mengucapkan Alhamdulillah.<sup>90</sup>*

Adab makan dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* karya Syakh Hafidz Hasan al-Mas'udi lebih terperinci dalam hal adab makan, dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* disebutkan adab makan dimulai dengan membasuh kedua tangan dan membaca basmalah.

Menurut pendapat penulis adab makan dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* ada yang lebih terperinci tapi kitab ini bisa dijadikan pedoman dalam memulai makan. Oleh karena itu kitab ini memberikan pengajaran hal yang terpuji sehingga manusia bisa makan sesuai dengan adab yang baik.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa saat mau makan dan minum seharusnya membasuh kedua tangan dan meletakkan makanan diatas *suprah* dilantai, duduk dan berniat takwa dengan melakukan ibadah. Serta memulai dengan ucapan basmalah yang keras, supaya bisa mengingatkan yang lainnya. Makan dengan tangan kanan, mengecilkan makanan dan mengunyahnya dengan baik, tidak mengulurkan tangannya ke makanan yang lainnya, sebelum selesai memakannya.

#### h. Adab Minum

ادابه كثيرة منها تناول الإناء باليمين والنظر قبل الشرب, والتسمية, والجلوس ومص الماء, لأن عبه يضرك الكبد قال النبي صلى الله عليه وسلم "مصوا الماء مصاً ولا تعبوه عباً". الشرب في ثلاثة انفاس يسمي في كل واحد يحمده في اخره, ولا يتنفس في الإناء

Adab-adabnya banyak, diantaranya

- 1) Memegang gelas dengan tangan kanan dan melihat kedalamnya sebelum minum, menyebut nama Allah, duduk dan mengisap air,

<sup>90</sup>Hafid Hasan al-Mas'udi, *Op. Cit.*, hal. 19-20.

karena meneguknya sekaligus adalah membahayakan hati. Nabi SAW. Bersabda: *“isaplah air dengan isapan, dan jangan meneguknya sekaligus.”*

- 2) Minum dalam tiga nafas. Hendaklah menyebut nama Allah dalam setiap nafas dan mengucapkan Alhamdulillah pada akhirnya, tidak menarik nafas di dalam gelas dan tidak bersendawa didalamnya.<sup>91</sup>

Apabila dia minum dan ingin memberi minum orang lain, maka hendaklah dia mendahulukan orang yang berada disebelah kanannya sebelum orang yang berada disebelah kirinya, meskipun orang yang disebelah kirinya lebih utama dari orang yang berada disebelah kanannya. Karena Nabi saw. memberi minum seorang dusun yang duduk disebelah kanannya sebelum Abu Bakar dan Umar r.a. Beliau bersabda : *“ Yang sebelah kanan, lalu yang sebelah kanan.”*<sup>92</sup>

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa saat mau minum seharusnya mengucapkan basmalah yang keras, supaya bisa mengingatkan yang lainnya. Makan dengan tangan kanan, mengecilkan makanan dan mengunyahnya dengan baik, tidak mengulurkan tangannya ke makanan yang lainnya, sebelum selesai memakannya.

#### i. Adab di dalam Masjid

المساجد بيوت الله ومن علق قلبه بما اظله الله في ظلّه يوم القيامة  
كما في الحديث.

*Masjid adalah rumah Allah. Barangsiapa hatinya bergantung pada mesjid, maka Allah menaunginya dalam naungan-Nya pada hari kiamat, sebagaimana disebutkan dalam hadist. Maka seorang muslim diminta berjalan kemesjid dengan kerinduan disertai ketenangan dan kewibawaan.*

Hendaklah dia masuk dengan mendahulukan kaki kanannya sambil membersihkan kedua sandalnya di luarnya, kemudian

<sup>91</sup>*Ibid.*, hal. 21.

<sup>92</sup>*Ibid.*, hal. 22.

ucapkanlah diwaktu masuk: “اللهم افتح لي ابواب رحمتك” (*Ya Allah bukalah bagiku pintu-pintu Rahmat-Mu*)<sup>93</sup>

Kemudian, hendaklah dia mengerjakan salat tahiyat mesjid dan mengucapkan salam, meskipun mesjidnya kosong dari manusia. Karena, mesjid itu tidak kosong dari setan dan malaikat.

Hendaklah dia duduk dengan niat *takarub* dan memperhatikan Allah Ta'ala serta banyak berdzikir, menahan nafsu dari berbagai keinginan dan menjauhi pertengkaran. Janganlah dia berpindah dari tempatnya, kecuali untuk suatu keperluan. Janganlah dia mencari barang hilang dan jangan mengeraskan suaranya dihadapan orang-orang yang sedang shalat. Janganlah dia lewat di depan mereka dan jangan menyibukan diri dengan suatu perbuatan serta jangan berbicara tentang urusan dunia, supaya selamat dari ancaman yang terdapat dalam sabda Nabi SAW.

Apabila hendak keluar dari mesjid, hendaklah dia memulai dari kaki kirinya dan meletakkannya diatas punggung sandalnya, kemudian memakai sandalnya yang kanan lebih dulu dan mengucapkan ketika keluar: اللهم انى اسالك من فضلك, (*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dari karunia-Mu*)<sup>94</sup>

Adab di dalam masjid dalam pemikiran Syakh Hafidz Hasan al-Mas'udi, dalam hal masuk masjid maupun keluar masjid telah diberikan pengetahuan yang sangat besar, seperti adab masuk masjid di mulai dengan masuk menggunakan kaki kanan dan keluar menggunakan kaki kiri. Hal ini bisa digaris bawahi bahwa pemikiran al-Hafidz Hasan al-Mas'udi tentang adab di dalam masjid dalam kitab *Taisirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa adab masuk masjid telah berlaku di kalangan muslim, mungkin orang awam masih belum menyeluruh faham tentang adab dalam masjid. Oleh karena ini, kitab ini telah

---

<sup>93</sup>*Ibid.*, hal. 23.

<sup>94</sup>*Ibid.*, hal. 23-26.

relevan untuk masyarakat sehingga masyarakat bisa tahu mengenai adab-adab di dalam masjid.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa saat di dalam masjid hendaklah duduk dengan niat *takarub* dan memperhatikan Allah Ta'ala serta banyak berdzikir, menahan nafsu dari berbagai keinginan dan menjauhi pertengkaran. Janganlah dia berpindah dari tempatnya, kecuali untuk suatu keperluan. Janganlah dia mencari barang hilang dan jangan mengeraskan suaranya dihadapan orang-orang yang sedang shalat. Janganlah dia lewat di depan mereka dan jangan menyibukan diri dengan suatu perbuatan serta jangan berbicara tentang urusan dunia.

j. *Muru'ah* (Budi Luhur)

المروءة هي صفة تدعو إلى التمسك بمكارم الأخلاق ومحاسن العادة. وسببها: علو الهمة وشرف النفس. كانت غايته إحراز المعالي وإدراك الفضائل، وابتناء المكارم وبذل التدى وكف الأذى.

Sifat ini adalah sifat yang mendorong untuk berperang pada sifat budi pekerti yang mulia dan kebiasaan-kebiasan yang baik. Penyebabnya adalah semangat yang tinggi dan jiwa yang mulia, karena orang yang bersemangat tinggi dan berjiwa mulia, tujuannya adalah memiliki sifat-sifat luhur dan mencapai sifat-sifat utama, memiliki budi pekerti mulia, bersikap murah hati dan mencegah gangguan.

Budi luhur adalah tanda kesucian, kebersihan dan pemeliharaan diri. Oleh karena itu, orang yang mempunyai budi luhur adalah seorang yang bertakwa, jauh dari sifat tamak, rela dengan apa yang diberikan Allah baginya tanpa mengharapkan milik orang lain.

Termasuk yang menunjukkan pujian atas sifat *muruah* (budi pekerti) adalah sabda Nabi saw : “ *Sesungguhnya Allah menyukai sifat-sifat yang luhur dan yang paling mulia.*”<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>*Ibid.*, hal. 31-32.

Dalam pemikiran Syakh Hafidz Hasan al-Mas'udi tentang Muru'ah. Yaitu sifat budi pekerti yang luhur, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat kita bisa mengetahui mana akhlak yang terpuji dan akhlak tercela. Muru'ah merupakan akhlak yang harus diterapkan oleh setiap kaum muslim kepada muslim lainnya.

Hal ini bisa digaris bawahi bahwa pemikiran al-Hafidz Hasan al-Mas'udi tentang muru'ah dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* itu bisa menjadikan seorang muslim yang mempunyai budi pekerti yang luhur, sehingga muslim yang satu akan bisa menghargai muslim lainnya. Oleh karena itu kitab ini bisa menjadikan pengetahuan akan budi pekerti yang luhur tersebut.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam bermuru'ah seorang yang bertakwa, jauh dari sifat tamak, rela dengan apa yang diberikan Allah baginya tanpa mengharapkan milik orang lain.

k. Keadilan

العدل هو التوسط فيها على وفق الشريعة. وهو نوعان: الأول عدل افسان في نفسه أن يسلك سبيل الإستقامة. الثاني عدله مع غيره .

Keadilan adalah bersikap di tengah dalam segala urusan dan berjalan di dalamnya sesuai dengan syariat. Keadilan ada dua macam:

- 1) Keadilan manusia dalam dirinya dengan menempuh jalan yang lurus
- 2) Keadilannya terhadap orang lain. Keadilan ini ada tiga macam:
  - a) Keadilan penguasa terhadap rakyatnya dengan bersikap baik dan memberi pada setiap yang berhak, tentang sesuatu yang menjadi haknya
  - b) Keadilan rakyat terhadap penguasa dan murid terhadap gurunya serta anak kepada orang tuaya dengan ikhlas dan taat
  - c) Keadilan manusia terhadap sesamanya dengan tidak bersikap sombong terhadap mereka dan mencegah gangguan dari mereka.<sup>96</sup>

<sup>96</sup>*Ibid.*, hal. 36-37.

Dalam literatur Islam, keadilan dapat diartikan sebagai istilah untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Dimana ada kewajiban maka ada keadilan, yaitu menerapkan dan melaksanakan hak sesuai dengan tempat, waktu, dan keadaannya yang seimbang. Demikian pentingnya masalah keadilan dalam rangka melaksanakan hak dan kewajiban.<sup>97</sup>

Sedangkan nilai pendidikan akhlak yang dilarang terdiri dari: berbicara bohong, bersikap mengagungkan diri sendiri, dendam, hasad, namimah, sombong, tipu daya, dan dhalim.

Dalam pemikiran Syakh Hafidz Hasan al-Mas'udi tentang keadilan, kitab ini mengajarkan bagaimana manusia disuruh bersikap adil dalam berbagai hal dan tindakan yang dilakukan di masyarakat.

Hal ini bisa digaris bawahi bahwa pemikiran al-Hafidz Hasan al-Mas'udi tentang keadilan dalam kitab *Taisirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* itu bisa dijadikan pengajaran akan keadilan yang harus dilakukan setiap manusia untuk bisa memberlakukan sesuatu dengan adil yang akan dipilih dari dua pilihan. Oleh karena itu manusia pada hakikatnya harus bersikap adil dalam berbagai hal di dalam kehidupan kesehariannya.

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adab keadilan kita dapat memahami antara hak dan kewajiban sehingga terjadi keseimbangan dengan baik kedua dan akan menjadikan diri kita menjadi orang yang dapat berbicara jujur, tidak memiliki sikap dendam dan sebagainya.

## **2. Relevansi Pemikiran Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi dengan Pendidikan Akhlak Kontemporer**

Kitab *Taisirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* bukanlah kitab yang baru dalam dunia pendidikan. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama besar yaitu Hafid Hasan Al-Mas'udi yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku bagi

---

<sup>97</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Pustaka, Semarang, 2010, hal. 143-144.

manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Yang menarik adalah kitab ini menekankan pada pendidikan akhlak yang mesti dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari, yang terkadang kitapun lupa tentang pentingnya menjaga akhlak dan perilaku, sehingga kita sering terjerumus melaksanakan akhlak yang bernilai buruk, baik pada zaman, tempat dan kondisi tertentu.<sup>98</sup>

Pendidikan merupakan fitrah manusia yang harus terpenuhi. Karena sebagai fitrah, pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan fitrah kemanusiaan yang hakiki yakni menyangkut aspek material dan spiritual, aspek keilmuan sekaligus moral, aspek duniawi sekaligus ukhrowi.<sup>99</sup> Pendek kata, pendidikan khususnya pendidikan islam harus mampu mencetak pribadi muslim ideal sebagai abdullah sekaligus khalifatullah.<sup>100</sup>

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf.<sup>101</sup> Upaya memperbaiki akhlak, moral, dan karakter manusia adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap insan. Itu semua bertujuan agar manusia mencapai tujuan hidupnya, yakni mewujudkan insan kamil (manusia yang sempurna). Tujuan pendidikan akhlak kontemporer adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela, sedangkan menurut Anwar Masy'ari akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat, agar manusia memegang teguh perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci dengan yang lain, tidak ada curiga-mencurigai, tidak ada persengketaan antara hamba Allah SWT.<sup>102</sup>

Akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa

---

<sup>98</sup>Murtadha Muthahari, *Op. Cit.*, hal. 194.

<sup>99</sup>Ahmad Tantowi, *Op. Cit.*, hal. v.

<sup>100</sup>*Ibid.*, hal. v.

<sup>101</sup>Raharjo, dkk., *Op. Cit.* hal. 63.

<sup>102</sup>., Anwar Masy'ari, *Op. Cit.*, hal. 23.

baik yang diabadikan dalam Al-Qur'an seperti kaum samud, madyan dan saba maupun yang terdapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh, dan sebaliknya apabila suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaknya rusak. Agama tidak akan sempurna manfaatnya, kecuali dibarengi dengan akhlak yang mulia.<sup>103</sup>

Menurut Ibnu Miskawaih tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk perilaku lahir dan batin manusia menuju arah tertentu yang dikehendaki.<sup>104</sup> Dengan berakhlak yang baik, maka seseorang akan menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT, dan kebajikannya akan terpancar dalam setiap tindak tanduknya. Oleh sebab itu, kitab *Taisirul Kholaq Fi Ilmil Akhlaq* sangat relevan untuk dijadikan pedoman dalam berakhlakul karimah menghadapi tantangan zaman. Dalam kitab ini dijelaskan berbagai nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua, dan berbagai nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat dalam menghadapi era globalisasi.

Di era globalisasi ini yang disertai dinamika pertumbuhan budaya dan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi lebih melahirkan persaingan dalam berbagai hal, baik itu dalam bidang ideologi, ekonomi, maupun kemasyarakatan. Pokok persoalan yang mendasar adalah terletak pada invasi kebudayaan setidaknya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti, materialisme, hedonisme, dan lain sebagainya yang sedikit banyak mempengaruhi nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.<sup>105</sup> Perubahan tersebut dapat menggeser bahkan menggantikan tata nilai tiap masyarakat, sehingga menimbulkan perubahan sosial (*social change*). Dengan perubahan itu timbul suatu permasalahan-permasalahan baru, utamanya dalam dunia pendidikan akhlak.

Dalam pengembangan dan penggunaan IPTEK, dewasa ini telah lepas dari kendali keagamaan, sehingga cenderung pada sikap kebusan

---

<sup>103</sup>Suwito, *Op. Cit.* hal. 38.

<sup>104</sup>Suwito, *Op. Cit.*, hal. 130.

<sup>105</sup>Sudarsono, *Op. Cit.*, hal. 39

iptek yang melihat bahwa iptek semata-mata sebagai kekuatan atau kekuasaan untuk kepentingan pengaruh atau kekuasaan (*knowledge is power*).<sup>106</sup> Oleh sebab itu, diperlukan solusi yang tepat untuk merubah sikap tersebut yaitu dengan penyebarluasan kembali motivasi-motivasi keilmuan yang terdapat dalam kandungan Al-Quran dan Al-Hadis, sehingga umat Islam dapat berkembang dalam tuntunan dinamika ajaran Islam dan dapat berperan secara dominan dengan memanfaatkan potensi iptek dalam bimbingan nilai-nilai akidah dan akhlak Islam di semua bidang kehidupan manusia.

Tujuan adanya modernisasi dan perkembangan teknologi menyebabkan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat, hal ini juga mempengaruhi kehidupan Anak Usia Dini. Dampak positif dalam pembelajaran dapat kita rasakan, Anak Usia Dini sudah sangat akrab dengan penggunaan *hand phone* untuk berkomunikasi. Penggunaan komputer untuk menggambar dan bermain *game*. Dampak positif juga diikuti dampak negatif; di antaranya anak kalau sudah bermain game lupa waktu kalau tidak di ingatkan atau dikontrol orang tua. Anak-anak TK kebanyakan lebih suka melihat acara TV (televisi), yang kadang-kadang acaranya tidak mendidik, sehingga kebiasaan ini tentu kurang baik untuk generasi muda di masa yang akan datang. Berita negatif lain yang sering terjadi mereka telah berani melakukan kekerasan terhadap teman-temannya.<sup>107</sup> Saat ini, banyak institusi pendidikan telah berubah menjadi industri bisnis, yang memiliki visi dan misi yang pragmatis. Pendidikan diarahkan untuk melahirkan individu-individu pragmatis yang bekerja untuk meraih kesuksesan materi dan profesi sosial yang akan memakmurkan diri, perusahaan dan negara. Pendidikan dipandang secara ekonomis dan dianggap sebagai sebuah investasi. Materi dianggap sebagai tujuan utama, ingin segera dan secepatnya diraih supaya modal yang selama ini dikeluarkan akan menuai keuntungan. Sistem pendidikan

---

<sup>106</sup>*Ibid.*, hal. 32.

<sup>107</sup>Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Din", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012.

seperti ini sekalipun akan memproduksi anak didik yang memiliki status pendidikan yang tinggi, namun status tersebut tidak akan menjadikan mereka sebagai individu-individu yang beradab.<sup>108</sup>

Pendidikan yang bertujuan pragmatis dan ekonomis sebenarnya merupakan pengaruh dari paradigma pendidikan barat yang sekular, dalam budaya barat sekular, tingginya pendidikan seseorang tidak berkorespondensi dengan kebaikan dan kebahagiaan individu yang bersangkutan. Dampak dari hegemoni pendidikan barat terhadap kaum muslimin adalah banyaknya dari kalangan muslim memiliki pendidikan yang tinggi, namun dalam kehidupan nyata, mereka belum menjadi muslim-muslim yang baik dan berbahagia. Masih ada kesenjangan antar tingginya gelar pendidikan yang diraih dengan rendahnya moral serta akhlak kehidupan muslim. Ini terjadi disebabkan visi dan misi pendidikan yang pragmatis.<sup>109</sup>

Menurut pemikiran Khafidz Hasan Al-Mas'udi

ترك العجب ومنها التواضع والصدق ليكون محبوبا موثوقا به

Sama halnya dengan seorang guru, yang harus mempunyai sifat baik terhadap muridnya, karena hakikatnya guru adalah pemberi petunjuk bagi muridnya tentang berbagai ilmu pengetahuan. Dan biasakan anak didik kita untuk berkata jujur. Dan harus selalu memberi nasihat dan mendidik budi pekerti murid-muridnya, sehingga para murid memiliki akhlak yang baik .

Dalam bukunya Abudin Nata yang berjudul *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Berdasarkan hakikat, ruang lingkup dan dasar pendidikan akhlak, tujuan dari pendidikan akhlak pada era sekarang yaitu: Terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sejati, Terwujudnya

---

<sup>108</sup>A.H. Choiron, *Pendidikan Islam Inklusif; Aktualisasi Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralis*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hal. 87-88.

<sup>109</sup>*Ibid.*, hal. 88.

pribadi muslim yang luhur dan mulia. Terhindarnya perbuatan hina dan tercela.<sup>110</sup>

Dengan adanya tujuan pendidikan akhlak diharapkan manusia dapat benar-benar mengamalkan pendidikan akhlak yang sesuai dengan perintah dalam Al-Qur'an dan Al-hadist supaya yang telah menjadi tujuan tersebut bisa tercapai secara maksimal.

Dengan demikian, pada satu sisi, proses pendidikan harus dapat menyiapkan peserta didik yang dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sekarang dan akan datang, masyarakat yang semakin lama semakin sulit diprediksi karakteristiknya. Hal ini dikarenakan di era global ini, dengan adanya berbagai penemuan dalam bidang teknologi informasi, orang harus dapat membelajarkan diri dalam suatu proses pendidikan yang bersifat maya (virtual). Implikasinya, bahwa pendidikan harus mampu mempersiapkan bangsa ini menjadi komunitas yang terberdayakan dalam menghadapi kehidupan global yang semakin lama semakin menggantungkan diri pada teknologi informasi. Sisi lain, proses pendidikan tidak boleh mengenyampingkan pembentukan kepribadian. Masyarakat sekolah haruslah masyarakat yang berakhlak. Kampus, misalnya, bukan semata-mata hanya wahana untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga kejujuran, kebenaran, dan pengabdian pada masyarakat. Secara keseluruhan budaya kampus adalah budaya yang berakhlak mulia. Kampus semestinya menjadi pelopor dari perubahan kebudayaan secara total yang bukan hanya nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga tempat persemaian dari pengembangan nilai-nilai akhlak manusia.<sup>111</sup>

Jika dilihat dalam kitab *Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlaq* menekankan kepada Seorang guru hendaknya juga harus membersihkan jiwanya dan menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji dan meninggalkan sifat-sifat tercela, agar menjadi panutan yang baik untuk muridnya.

---

<sup>110</sup>Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal. 11.

<sup>111</sup>H.A.R. Tilar, *Op. Cit.*, hal. 76.

Seorang guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa, Seorang guru hendaknya menerima keterangan atau nasehat yang baik walaupun dari orang yang lebih muda atau orang yang lebih rendah dari guru tersebut.

Menurut pemikiran Khafidz Hasan Al-Mas'udi

أن يعتقد أن فضله أكبر من فضل والديه عليه لأنه يربي روحه. الخضوع أمامه واجلوس في درسه بالادب وحسن الاءصغاء إلى مايقوله. ترك المزاج, وألا يمدح غيره من العلماء بحضرتة مخافة أن يفهم استاذة أنه يذمه. ألا يصده الحياء عن السؤال عما لا يعرف.

Seorang murid juga harus memiliki pribadi yang tenang, Apabila bertemu guru, hendaklah murid memberi salam terlebih dahulu, Jangan banyak bicara dihadapan guru, Tidak berbicara sebelum mengajukan pertanyaan, Tidak menunjukkan sikap kecewa atas perkataan guru, Meminta izin kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan, dan yang terakhir seorang murid tidak boleh malu untuk bertanya kepada gurunya masalah pelajaran yang ia belum mengerti .jika ditinjau dengan kurikulum 2013, didalamnya menggunakan Metode Pembiasaan Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara rutin dan benar terhadap anak atau peserta didik diperlukan pembiasaan. Itulah sebabnya kita sebagai pendidik perlu mendidik mereka dengan akhlak yang terpuji sejak dini atau kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Disinilah ada kesamaan antara pendidikan akhalk kontemporer dengan konsep pendidikan akhlak pemikiran Hafidz Hasan al-Mas'udi, keduanya sama-sama mempunyai konsep, yang lebih tepatnya metode pembiasaan dan memberikan indikator agar anak didik menjadi pribadi muslim yang baik dan mulia.

Hal tersebut sangat relevan dengan pemikiran nilai-nilai pendidikan akhlak Hafidz Hasan al-Mas'udi dalam kitab *Taisiirul Khollaq Fi Ilmil*

*Akhlaq* karena dalam pemikiran beliau sangat relevan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah mewujudkan pribadi muslim yang baik dan mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Jika dilihat, realita yang ada sekarang pendidikan akhlak pada saat ini sangat bagus baik teori maupun aplikasinya, contoh dalam sekolah baik tingkat sekolah dasar maupun tingkat di atasnya, ada materi yang mana membahas bagaimana agar anak didik bisa mempunyai akhlak yang mulia dan menjauhi sifat yang tercela.

Dapat disimpulkan dari uraian analisis di atas, bahwasanya pemikiran Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi tentang nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khollaq Fi Ilmil Akhlaq* dengan pendidikan akhlak kontemporer sangat relevan, karena pada hakikatnya keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu agar bisa mencetak generasi muslim yang berkepribadian baik dan mulia, dan nilai pendidikan akhlak beliau dalam kitab *Taisirul Kollaq Fi Ilmil Akhlaq* bisa dijadikan sebuah referensi dalam pendidikan akhlaq kontemporer.

